

Nilai-Nilai Religiusitas dalam Novel Terjemahan *Layla Majnun* Karya Nizami Ganjavi dan Alternatif Pembelajaran Analisis Pesan Buku Fiksi di SMA Kelas XI

Ali Wa'din Munjazi, Siswanto, Pipit Mugi Handayani
Universitas PGRI Semarang
munjazi346@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas dalam novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dan alternatif pembelajarannya di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek yang digunakan adalah nilai-nilai religiusitas yang termuat dalam novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi berupa kalimat atau paragraf. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data. Data penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas dalam novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi. Hasil penelitian Dari analisis akhir yang dilakukan berdasarkan novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi ditemukan 10 nilai religiusitas. Nilai-nilai religiusitas tersebut ditinjau berdasarkan tiga wujud nilai religiusitas di antaranya nilai religiusitas berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan (iman, takwa, tawakal, sabar, bersyukur), nilai religiusitas berdasarkan hubungan manusia dengan manusia (kasih sayang, tolong-menolong, hormat-menghormati, toleransi), nilai religiusitas berdasarkan hubungan manusia dengan alam.

Kata kunci: sastra, nilai religiusitas, novel

Abstract

The purpose of this study is to describe the values of religiosity in the novel Layla Majnun by Nizami Ganjavi and alternative learning in high school. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The object used is the religious values contained in the novel Layla Majnun by Nizami Ganjavi in the form of sentences or paragraphs. The technique used in this research is the listening and note-taking technique. This study uses data analysis techniques carried out qualitatively, namely by analyzing the data that has been obtained based on data collection techniques. The research data were analyzed by describing the values of religiosity in the novel Layla Majnun by Nizami Ganjavi. Research results From the final analysis based on the novel Layla Majnun by Nizami Ganjavi, it was found that there were 10 values of religiosity. The values of religiosity are reviewed based on three forms of religiosity values, including the value of religiosity based on the human relationship with God (piety, tawakal, patience, gratitude), the value of religiosity based on human relations with humans (compassion, help, respect, tolerance), the value of religiosity based on human relationship with nature.

Keywords: literature, religious values, novel

Pendahuluan

Nilai-nilai religius merupakan ajaran yang berguna untuk diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah karya sastra yang mengandung nilai-nilai religius di dalamnya, itu merupakan gambaran keadaan yang ada dalam masyarakat sehingga karya sastra adalah suatu hal yang baik untuk membekali kehidupan bermasyarakat selanjutnya. Menurut YB Mangunwijaya (1988:11) segala bentuk karya sastra adalah religius.

Novel terjemahan Layla Majnun berisikan berbagai nilai-nilai religiusitas yang mendidik, sehingga dapat dijadikan bahan ajar di SMA. Nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam novel ini dapat dijadikan sebagai wawasan pemahaman para peserta didik tentang pentingnya ajaran keagamaan. Penelitian ini diharapkan agar pembelajaran mengenai apresiasi dan analisis sastra dapat menarik perhatian para peserta didik. Masalah yang dihadapi para pengajar disekolah adalah bagaimana cara mengajarkan dan melatih peserta didik dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.

Hal yang berkaitan dengan religiusitas yaitu perasaan manusia yang terus diterapkan dalam pengalaman dan penghayatan diri. Pengalaman dari seseorang itulah yang digunakan untuk dapat menilai baik dan buruk sesuatu yang telah dilakukan dan apa yang terjadi akan menjadi inspirasi untuk melakukan penghayatan sebagai refleksi untuk mewujudkan hubungannya dengan agama. Jadi aspek religiusitas cakupannya lebih luas daripada agama, karena kajian yang ada didalam agama cakupannya relatif terbatas pada ajaran-ajaran dan peraturan- peraturan, sedangkan religiusitas merupakan perasaan agama, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan tuhan, baik berupa religiusitas otentik maupun religiusitas yang terbentuk sebagai konsekuensi pelaksanaan agama formal yang sesuai dengan syariatnya.

Dalam kehidupan yang dijalani akan selalu dihadapkan dengan masalah- masalah. Jalan yang dilaluinya terkadang datar, naik, dan kadang turun. Nikmat, bencana, bahagia dan musibah dapat silih berganti secara bergantian. Dalam menghadapi kehidupan yang demikian, manusia memerlukan tempat pijak berupa iman. Apabila iman sudah menjadi landasan hidup, maka akan mampu menguasai keadaan yang akan dihadapi dan bukan keadaan yang menguasai. Kenyataan itulah yang ada jika religiusitas ditanamkan maka kehidupan akan senantiasa berbuat baik kepada kita (Azra, 2002:160).

Nilai-nilai religiusitas menjadi praktik keberagaman dalam beragama, mendidik peserta didik saling mengenal dan memahami keberagaman satu dengan yang lain (warwanto, 2009:108). Dalam hal ini, nilai-nilai religiusitas dapat memperkaya dan menggali nilai-nilai kebenaran dan iman, serta mewujudkan iman para peserta didik melalui pembelajaran sastra khususnya novel.

Nizami Ganjavi merupakan pujangga sufi pada 1141—1209 yang dianggap sebagai penulis realistik ke dalam epik sastra persia, lahir di kota Ganja, Azerbaijan. Jejak-jejak Nizami sangat terasa dalam kesusastraan islam dunia dimana karya-karyanya sangat mempengaruhi sastra Persia, Arab, Turki, Urdu, Kurdi, dan juga merambah ke Nusantara. Salah satu penerbit yang ada di Indonesia menerjemahkan dan menerbitkan novel *Layla Majnun* karena kemasyurannya Javanica merupakan salah satu penerbit yang mencetak dan menerjemahkan novel *Layla Majnun* kedalam bahasa indonesia dengan seorang penerjemah bernama Ali Noer Zaman dan Penyunting Shalahuddin GH. *Layla Majnun* merupakan salah satu novel yang sangat tersohor. Karya lain dari Nizami Ganjavi antara lain: *Makhzan Al- Asrar* (Gudang Rahasia), *Haft Peykar* (Tujuh Bidadari), dan *Eskandarnamah* (kitab Iskandar).

Pada silabus SMA kelas XI ranah sastra materi pembelajaran Buku fiksi dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dalam proses belajar mengajar bahan yang disajikan kepada peserta didik harus sesuai dengan

kemampuan peserta didik. Permasalahan didalam karya sastra memiliki kesamaan dengan masalah-masalah dunia nyata, jika proses belajar mengajar mengenai sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka sastra dapat memberi sumbangsih dalam memecahkan masalah yang sulit yang dihadapi para peserta didik. Menurut Rahmanto (1988:36) bertambahnya pengalaman dalam pembelajaran sastra akan menambah kebijakan seseorang dalam memecahkan problem-problem serupa yang muncul. Pembelajaran nilai-nilai religiusitas yang ada didalam novel dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk membentuk pribadi yang positif. Mengingat pentingnya pembelajaran sastra pada peserta didik.

Penulisan penelitian ini menggunakan hasil penelitian lain sebagai bentuk tinjauan pustaka. Sejumlah penelitian tersebut berupa skripsi dan artikel jurnal. Pertama, penelitian yang dilakukan Nuryana, Dara Eges (2014) berjudul “Nilai Religiusitas dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akhmal Nasery Basral”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religiusitas dalam novel *Sang Pencerah* yang berkaitan dengan (1) akhlak kepada Allah (2) akhlak pribadi, dan (3) akhlak berkeluarga. Penelitian tersebut berfokus pada analisis nilai religiusitas sedangkan di penelitian ini mengkaitkan hasil analisis nilai religiusitas ke dalam alternatif pembelajaran di SMA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Distya, Chenna Dio (2018) berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Novel *Bercinta Dalam Tahajjud* Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra Di SMA. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan unsur tokoh utama dan tema dalam novel, 2) mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel, 3) mendeskripsikan pemanfaatan novel sebagai alternative materi apresiasi sastra di SMA. Penelitian tersebut materi yang dituju adalah apresiasi sastra di SMA sedangkan penelitian ini mengenai analisis pesan buku fiksi di SMA.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian berjudul “Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dan Alternatif Pembelajaran Analisis Pesan Buku Fiksi di SMA Kelas XI” belum dilakukan dan menjadi sebuah kebaruan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2010:46).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pustaka, Teknik simak, dan catat. Menurut Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting, mana yang perlu dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2013:335). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis sebuah novel yang berupa teks harus dilakukan dengan membaca keseluruhan teks novel secara sistematis dan lengkap, agar dapat memilih dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian. Data diuraikan secara runtut dan sistematis tentang nilai-nilai religiusitas dalam novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dan alternatif pembelajaran analisis buku fiksi di SMA kelas XI.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana data yang telah disajikan sebelumnya, pada subbab ini akan menganalisis nilai-nilai religiusitas dalam novel *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dan alternatif pembelajaran analisis pesan buku fiksi kelas XI sebagai berikut.

1. Nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan

a. Iman

Iman merupakan sebuah cara bertutur sapa, berperilaku dan tentunya beribadah pada setiap sendi kehidupannya. Ini merupakan bagian dari religiusitas.

“Tiada kekuatan kecuali dengan kehendak Tuhan.” (Ganjavi, 2020:30).

Kutipan tersebut menunjukkan keimanan dan percaya tokoh Qays akan sesuatu hal kehendak Tuhan. Bahwa segala sesuatu dan kekuatan dapat dilakukan dengan mudah jika Tuhan berkehendak.

b. Takwa

Takwa merupakan nilai yang ada di keseluruhan aspek manusia, baik keyakinan, ucapan maupun perbuatan yang mencerminkan konsisten seseorang terhadap nilai-nilai religiusitasnya.

“...ia berdoa dan meratapi hingga akhirnya Tuhan mengabulkan permohonannya.” (Ganjavi, 2020:9).

Kutipan tersebut menunjukkan ketaqwaan Syed Omri, ditunjukkan bahwa ia selalu berdoa dan terus berdoa atas dasar keyakinannya kepada Tuhan. Dengan kegigihannya tersebut Tuhan mengabulkannya.

c. Sabar

Sabar merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan menerima terhadap apa yang menimpanya (Azra, 2002:167). Contohnya sabar terhadap musibah menerima musibah apa saja yang menimpa dengan tetap baik sangka kepada Tuhan serta tetap yakin bahwa ada hikmah dibaliknaya.

Penguasa itu merindui permata yang tak dimilikinya. Seperti seekor kerang yang sangat bersabar mengerami mutiara yang dikandungnya, (Ganjavi, 2020:9).

Kutipan tersebut menunjukkan kesabaran Syed Omri akan kedatangan buah hatinya yang tak kunjung tiba didunia. Kesebarannya di ibaratkan seperti kerang yang mengerami mutiara.

d. Tawakal

Tawakal merupakan nilai untuk mendorong orang bekerja keras karena Allah tidak menyia-nyiaakan kerja manusia, apapun hasilnya dan diterima sebagai sesuatu yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa ataupun putus asa.

Begitulah Syed Omri bermenung sedih. Semakin umurnya beranjak malam, semakin besar hasratnya untuk mempunyai keturunan.

Namun, setelah bertahun-tahun, doa dan sedekah tak juga digubris oleh tuhan. Rembulan yang ia rindui tak pernah muncul tersebut langitnya. (Ganjavi, 2020:8)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religiusitas melalui sikap tawakal yang dihadapi Syed Omri. Syed Omri sangat bersedih karena impiannya memiliki anak belum kunjung terkabul. Doa dan sedekahnya selama bertahun belum kunjung terkabul akan tetapi Syed Omri terus melakukannya sampai ia mendapatkan keturunan yang didamba-dambakannya.

2. Nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan manusia

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang timbul dari dalam hati manusia untuk sabar, murah hati, pengertian, saling peduli, tidak cemburu.

Kerumunan orang yang menyaksikan dan mengikutinya menangis sepanjang waktu. Mereka sangat sedih melihat perubahan perilaku Majnun. (Ganjavi, 2020:31)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kasih sayang terhadap sesama. Dibuktikan dengan tangisan dan kesedihan orang-orang yang menyaksikan perubahan perilaku Qays yang semakin gila.

b. Hormat-menghormati

Hormat-menghormati merupakan sebuah nilai yang diperlukan supaya hidup dapat terjalin dengan baik dan damai.

Tiada permusuhan di antara dua kabilah itu. Ketika datang, rombongan dari Bani Amir disambut baik oleh seluruh anggota keluarga Layla, besar maupun kecil. Mereka dijamu dan diperlakukan dengan penuh kehormatan. (Ganjavi, 2020:27).

Kutipan tersebut merupakan wujud nilai religiusitas melalui sikap hormat-menghormati. Dibuktikan bahwa Ayah Layla menyambut kedatangan rombongan Bani Amir yang merupakan rombongan Qays tanpa ada rasa permusuhan. Semua keluarga menyambut kedatangan tersebut dan semua menghormati akan kedatangan tersebut walaupun keluarga Layla merasa malu Layla dekat dengan Qays yang gila.

c. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan perbuatan baik dan budi luhur yang memberi kepuasan hati dan ketenangan batin sebagaimana perbuatan terpuji dan mampu mengutamakan kepentingan orang lain.

...Kenapa kau tiada menoleh kepada harapan? Percayalah kepadaku kekayaanku, dan kekuatan tanganku. Akan kuseimbangkan timbangan nasibmu. Aku berjanji kepadamu, kau akan mendapatkan Layla. (Ganjavi, 2020:65).

Kutipan tersebut merupakan wujud nilai religiusitas melalui sikap tolong menolong. Dibuktikan dari janji Nawfal, bahwa kekayaan dan kekuatan tangannya akan dipertaruhkan untuk membantu menyeimbangkan nasib Qays. Dimana Nawfal lebih mementingkan kepentingan orang lain dibanding dengan hartanya.

d. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah nilai yang mengutamakan mudah memberi maaf, baik sangka, lapang dada, tidak dengki dan tidak menceritakan keburukan orang lain.

...Ia ingin mencari Majnun, berbicara kepadanya sekali lagi, dan mungkin, siapa tahu bisa menyelamatkan jiwanya dari gairah yang mencengkramnya, dan memisahkan hatinya dari padang pasir yang senyap dan sunyi. (Ganjavi, 2020:115).

Kutipan tersebut merupakan wujud nilai religiusitas melalui sikap toleransi mudah memberi maaf. Dibuktikan bahwa Syed Omri ingin mencari Majnun sekali lagi walaupun telah membuat malu keluarga dengan tingkahnya dan ingin membantu mengobati Majnun serta membawa pulang dari padang pasir yang sunyi.

3. Nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan alam sekitar

Manusia sebagai makhluk sosial juga tidak lepas dari alam sekitar, sebagai bukti keimanan manusia juga harus mencintai atau menjaga alam sekitarnya dengan baik, menghargai kebesaran Tuhan.

Ada dua ekor menjangan yang terjatuh perangkap dan seorang pemburu hendak menyembelih mereka dengan sebilah belati
“Biarkan binatang-binatang itu bebas!” teriak Majnun. “Aku adalah temanmu, kau tak bisa menolak permintaanku. Lepaskan jeratan di kaki mereka! (Ganjavi, 2020:85).

Kutipan tersebut merupakan wujud nilai religiusitas manusia dengan alam sekitar. Dibuktikan oleh tokoh Majnun yang hendak meminta tolong kepada seorang pemburu untuk tidak membunuh menjangan dan memohon untuk melepaskannya.

Dalam pembelajaran novel, peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu untuk membaca novel yang hendak dijadikan bahan ajar sebelum menerima materi pembelajaran, waktu yang diperlukan minimal dua minggu dan maksimal satu bulan untuk membaca dan memahami isi cerita novel *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, peserta didik terlebih dahulu dibentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai isi cerita novel dengan kajian nilai-nilai religiusitas dengan tujuan untuk menggali wawasan peserta didik.

Materi yang dipilih sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yaitu nilai-nilai religiusitas dalam novel *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi. Karena nilai-nilai religiusitas dalam novel mampu memberikan pencerahan mengenai nilai keimanan, nilai kemanusiaan, serta dapat membentuk karakter dan sikap peserta didik sehingga novel *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai religiusitas yang termuat dalam novel terjemahan *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dapat disimpulkan bahwa terdapat 41 wujud nilai-nilai religiusitas.

Wujud nilai-nilai religiusitas tersebut ditemukan berdasarkan hasil analisi dari novel terjemahan *Layla Majnun* Karya Nizami Ganjavi tersebut ditemukan bahwa wujud nilai religiusitas memiliki tiga jenis yakni pertama nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi iman, takwa, tawakal, bersyukur, dan sabar. Kedua wujud nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan manusia yang meliputi kasih sayang, hormat-menghormati, tolong-menolong, dan toleransi. Ketiga wujud nilai religiusitas yang dibangun berdasarkan hubungan manusia dengan alam. Nilai-nilai religiusitas tersebut tercermin dari tokoh-tokoh novel. Nilai-nilai religiusitas dalam novel tersebut dapat dijadikan media bahan ajar sastra di SMA.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.
- Ganjavi, Nizami. 2020. *Layla Majnun*. Banten: Javanica.
- Heribertus Joko, Warmanto dkk. 2009. *Pendidikan Religiositas, Gagasan, Isi, dan Pelaksanaanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori , Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2001. *Stilistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.